

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kota Semarang

Halaman 2

## MXGP Semarang Terancam Sepi Penonton

### Minim Promosi, Harga Tiket Mahal

**SEMARANG** – Motocross Grand Prix World Championship (MXGP) seri 13 tahun 2018 yang akan berlangsung di Kota Semarang tinggal menghitung hari. Namun event dengan biaya fantastis mencapai Rp 18 miliar yang berasal dari dana hibah APBD Kota Semarang ini terancam sepi penonton lantaran minimnya promosi dan publikasi.

Sesuai jadwal, MXGP Semarang bakal digeber 6-8 Juli 2018 atau kurang dari tiga pekan ke depan. Tapi “grengseng” event yang konon diikuti crosser dari 27 negara ini tidak terasa. Jangankan di tataran nasional, di Kota Semarang tempat berlangsungnya gelaran inipun tak terasa gaungnya.

Dari sisi promosi, Pemerintah Kota Semarang hanya memasang beberapa gelintir baliho dan videotron di titik-titik milik Pemerintah Kota Semarang. Jumlahnya bisa dihitung dengan jari, sehingga tidak terlihat Kota Semarang akan menggelar “gawe” besar dengan biaya spektakuler Rp 18 miliar yang berasal dari uang rakyat.

Publikasi juga sangat minim. Koran, baik lokal maupun nasional nyaris tidak pernah memuat berita tentang progress MXGP Semarang. Publikasi melalui media online maupun media sosial juga sepi. Sementara televisi dan radio swasta yang mestinya menjadi sarana publikasi yang efektif tidak dioptimalkan penyelenggara untuk berpromosi.

Di sekitar BSB Mijen, tempat bakal berlangsungnya MXGP Semarang, juga sepi dari media promosi maupun publikasi. Ironisnya beberapa warga yang ditemui jatengtoday.com bahkan tidak paham dengan MXGP. “Tidak tahu Mas, denger-denger

memang mau ada balapan di BSB. Tapi kapan dan di mana balapannya saya nggak tahu,” kata Ridho, salah satu karyawan sebuah minimarket di Jatisari, Mijen.

Kondisi ini membuat MXGP Semarang yang merupakan salah satu seri kejuaraan dunia ini terancam sepi penonton. Apalagi untuk menyaksikan event ini, penonton harus merogoh kocek yang tidak murah. Tiket paling murah harus ditebus dengan harga Rp. 150 ribu. Termahal bahkan mencapai Rp. 2,5 juta. “Wah, mahal Mas. Kalau harus nonton dengan keluarga, berapa itu duitnya? Apalagi ini kondisi habis Lebaran, uangnya habis,” tanggap Muhammad Irfan, warga Sampangan, Semarang.

Terkait tiket, memang masih menjadi polemik. DPRD Kota Semarang mempertanyakan penjualan tiket di ajang event MXGP Semarang. “Dibiayai

APBD sebesar Rp 18 miliar, kok masih menggandeng sponsor, apa tidak double anggaran. Belum lagi harga tiketnya yang mahal. Mestinya kalau sudah dibiayai APBD sebesar itu ya jadi hiburan rakyat, digratiskan,” kata Ketua DPRD Kota Semarang, Supriyadi.

Supriyadi sebenarnya mengapresiasi langkah Pemkot Semarang untuk menjadi tuan rumah MXGP, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pariwisata Kota Semarang. Namun dia mewanti-wanti agar penyelenggara dalam hal ini Pemkot Semarang dan event organizer tidak mengabaikan prinsip transparansi dan akuntabilitas karena penyelenggaraannya menggunakan uang rakyat. “Apalagi anggaran yang digunakan sangat banyak, Rp 18 miliar itu tidak sedikit,” tandasnya. (sgt)